

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BIOGRAFI BUNG TOMO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS DEVELOPMENTAL APPROACH-TRANSFORMATIF DI SMAN 1 KREMBUNG

Khusnul Maulida K.M.

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

E-mail : khusnul.17040284103@mhs.unesa.ac.id

Sumarno

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : sumarno@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter untuk sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, melainkan juga di lingkungan rumah bahkan juga lingkungan sosial. Peserta pendidikan karakter bukan lagi dari anak usia dini saja, tetapi juga di usia dewasa. Karena pendidikan karakter sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa kedepannya. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang berkelanjutan dalam membangkitkan dan untuk menguatkan kesadaran masyarakat Indonesia bahwa masa depan yang lebih baik harus diupayakan dengan membangun dan menguatkan karakter dari bangsa Indonesia. Masih banyak sekali kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia, terutama pada anak diusia yang masih sekolah.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan media biografi dari Bung Tomo dengan menggunakan pendekatan approach-transformatif di dalam pembelajaran sejarah. Yang dimana penerapan yang dilakukan disini yaitu dengan melalui biografi sebagai penguatan karakter dari peserta didik. Dari uraian diatas, terdapat rumusan masalah yang diantaranya adalah : 1) nilai-nilai apa saja yang terdapat pada ketokohan Bung Tomo dalam perjuangan 10 November, 2) bagaimana pendidik dapat mengaplikasikan atau mentransformasikan nilai-nilai karakter ketokohan Bung Tomo ke dalam proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui karakter dari Bung Tomo yang berani, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, tegas, setia, dan lain-lainnya. 2) mendeskripsikan peranan pendidik dalam mentransformasikan pendidikan karakter melalui biografi sejarah Bung Tomo dengan menampilkan powerpoint dan juga video-video atau gambar-gambar dan juga bahkan dengan memberikan tugas-tugas yang menyangkut pautkan tentang pendidikan karakter melalui biografi dari Bung Tomo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yang digunakan oleh peneliti yaitu heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi. Penerapan karakter-karakter yang diberikan sangat banyak sekali, dan aspek yang paling penting yaitu sikap jujur. Diharapkan dengan adanya media biografi, peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Krembung menjadi tidak bosan dan tertarik dalam pembelajaran sejarah, bisa mengamalkan sikap jujur untuk kedepannya, lebih mengenal dan mencintai bangsa dan para pejuangnya.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Biografi, Jujur

Abstrack

Character education for now is absolutely necessary not only in school, but also in the home environment and even in the social environment. Character education participants are no longer from early childhood only, but also in adulthood. Because character education is indispensable for the survival of the nation in the future. Character education is a sustainable need in raising and to strengthen the awareness of the Indonesian people that a better future must be pursued by building and strengthening the character of the Indonesian nation. There are still a lot of juvenile delinquency that occurs in Indonesia, especially in children at the age of still in school.

In this study, researchers will use biographical media from Bung Tomo by using approach-transformative approach in historical learning. Which is where the application is done here is through biography as a strengthening of the character of the learners. From the description above, there is a problem formulation that includes: 1) what values are contained in bung tomo's role in the struggle of November 10, 2) how educators can apply or reform the values of bung tomo's character into the process of learning history. Based on the formulation of existing problems, the purpose of this research is: 1) to know the character of Bung Tomo who is brave, responsible, honest, trustworthy, assertive, loyal, and others. 2) describe the role of educators in transforming character education through historical biographies of Bung Tomo by displaying powerpoints as well as videos or pictures and also by providing tasks related to character education through biographies of Bung Tomo.

In this study, researchers used historical research methods consisting of four stages used by researchers, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The application of the characters given is very much, and the most important aspect is honest attitude. It is expected that with the biographical media, students of class XI IPS 2 SMAN 1 Krembung become not bored and interested in learning history, can practice honest attitude for the future, better know and love the nation and its fighters.

Keywords : Character education, Biography, Honesty



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter untuk sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, melainkan juga di lingkungan rumah bahkan juga lingkungan sosial.

Peserta pendidikan karakter bukan lagi dari anak usia dini saja, tetapi juga di usia dewasa. Karena pendidikan karakter sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa kedepannya. Sikap dan perilaku yang semakin memburuk, dan juga bahkan sudah mulai mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah lama sudah melekat dan dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun juga, karakter sendiri juga bisa dikatakan sebagai kunci untuk keberhasilan dari diri setiap individu.

Maka dari itu kita sebagai generasi penerus sudah seharusnya kita berupaya untuk menumbuhkan lagi nilai-nilai yang sudah mulai luntur tersebut.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, hormat terhadap orang tua, menghormati yang tua, menyanyangi yang muda, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.¹

Pendidikan karakter secara formal adalah pendidikan yang sistematis dan terencana untuk mendidik, memberdayakan dan mengembangkan peserta didik agar dapat maksimal dalam membangun karakter secara pribadi.

Menurut Muchlas Samani, memaknai bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²

Individu yang berkarakter adalah individu yang berani berbuat dan bertanggung jawab atas semua perbuatannya dan menyadari akibat buruk yang akan terjadi bila meninggalkan nilai-nilai baik yang berhubungan dengan keimanan, kasih sayang, kejujuran, bekerja keras, tidak mudah putus asa dan sistem nilai lain yang terpuji.

Penguatan pendidikan karakter sangatlah penting di masa sekarang guna memperbaiki krisis moral yang sedang melanda bangsa ini.

Banyaknya pergaulan bebas, narkoba, premanisme, korupsi, bahkan pelecehan seksual dan masih banyak lagi contoh lainnya, yang menggambarkan bahwa moral bangsa sedang tidak baik-baik saja dan sangat perlu penguatan dari pendidikan karakter.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai *agent of change* yang bertugas sebagai perbaikan karakter dari bangsa kita.

Karena itu pendidikan harus bisa menghasilkan generasi yang berkualitas dan pendidikan harus mampu dan dapat menghadapi masalah yang akan datang di masa depan.

Integrasi pendidikan karakter ke dalam materi dapat dilakukan pada setiap mata pelajaran termasuk pada pelajaran sejarah. Menurut (Hamid Hasan, 2012 : 87) pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak (karakter) yang bermartabat serta membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan tanah air. Dengan karakter yang dinyatakan dalam Peraturan Mendiknas, pendidikan sejarah, baik sebagai bagian IPS maupun sebagai mata pelajaran merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan karakter.³

Peneliti menggunakan media berupa biografi sejarah dari Bung Tomo sebagai proses pembelajaran sejarah untuk penguatan pendidikan karakter.

Biografi sejarah berarti sebuah tulisan dari riwayat hidup dari seseorang, dari lahir hingga sekarang baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal.

Dari biografi Bung Tomo kita dapat mengetahui banyak hal dari tempat tinggal, sekolah, hubungan asmara, perang, organisasi dan banyak lagi. Media pembelajaran sejarah yang hingga kini hanya biasanya menggunakan buku-buku teks sekolah saja, kurang dapat memaksimalkan pemahaman dari peserta didik (Suryani, 2016).

Selain itu di era canggihnya teknologi yang sekarang ini, siswa lebih senang apabila pembelajaran disisipkan berupa gambar, video, audio, animasi yang menarik dan banyak lagi. Oleh karena itu peneliti menggunakan media pembelajaran berupa biografi sejarah yang nantinya akan ditayangkan berupa video bahkan gambar.

Disini peneliti menggunakan pendekatan *approach* yang dimana pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh yang bisa diartikan sebagai pendekatan yang melibatkan suatu peran dari lingkungan dan peran dari orang tua sebagai pendukung berlangsungnya keefektifan proses mengajar.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *transformative*. Menurut Taylor (1998), pembelajaran *transformative* adalah suatu teori pembelajaran yang sangat unik dalam kematangannya, keabstrakan, dealitas, dan keselarasannya dengan perkembangan komunikasi alamiah manusia.

Dari latar belakang diatas yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah bahwa mata pelajaran sejarah mendapatkan respon negatif dalam segi pemahaman materi, menurunnya karakter bangsa, kurangnya memaksimalkan pemanfaatan biografi sejarah untuk media pembelajaran sejarah, kreatifitas guru sejarah dalam penggunaan biografi sebagai sumber belajar masih minim.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1. ² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h. 43.

³ Hasan, S.H, 2012, *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*, Jurnal Paramita, Vol 22 No.1

Dalam penelitian yang berjudul Pendidikan Karakter melalui Biografi Sejarah Bung Tomo dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Developmental Approach-Transformatif di SMAN 1 Krembung ada beberapa batasan masalah yang diantaranya, penelitian ini hanya terbatas dalam satu kompensasi dasar yang menganalisis peristiwa sekitaran 10 November, penelitian ini hanya diberikan kepada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Krembung, penelitian ini hanya berfokus pada Pendidikan Karakter melalui Biografi Bung Tomo dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Developmental Approach-Transformatif di SMAN 1 Krembung. Disini peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini, banyak peserta didik yang akan lebih menyukai pelajaran sejarah, pendidik dan peserta didik akan lebih banyak yang memanfaatkan biografi sejarah sebagai bahan penguatan karakter, dan diharapkan bahwa peserta didik dan pendidik akan lebih mengenal dan mencintai pendiri bangsa ini.

Dari uraian diatas, terdapat rumusan masalah yang diantaranya adalah : 1) nilai-nilai apa saja yang terdapat pada ketokohan Bung Tomo dalam perjuangan 10 November, 2) bagaimana pendidik dapat mengaplikasikan atau mentransformasikan nilai-nilai karakter ketokohan Bung Tomo ke dalam proses pembelajaran sejarah.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui karakter dari Bung Tomo yang berani, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, tegas, setia, dan lain-lainnya. 2) mendeskripsikan peranan pendidik dalam mentransformasikan pendidikan karakter melalui biografi sejarah Bung Tomo dengan menampilkan powerpoint dan juga video-video atau gambar-gambar dan juga bahkan dengan memberikan tugas-tugas yang menyangkut pautkan tentang pendidikan karakter melalui biografi dari Bung Tomo.

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis yang dimana dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan bukti empiris keabsahan dan kebermanfaatan terkait dengan pendidikan karakter yang melalui biografi sejarah berbasis developmental approach transformatif khususnya di pelajaran sejarah dan secara umum dalam proses belajar mengajar.

Yang kedua yaitu manfaat praktis, manfaat bagi peneliti yaitu dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan. Selain itu juga menambah wawasan bagi peneliti guna melakukan penelitian terkait media pembelajaran dengan mengkombinasikan dengan model pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi dari peserta didik dan guru khususnya dalam pembelajaran sejarah. Manfaat bagi guru yaitu guru diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru dapat terbantu dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran dengan memanfaatkan biografi sejarah, sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sejarah. Manfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu meningkatkan kompetensi

peserta didik dapat lebih baik lagi. Dan dapat memunculkan sikap dari peserta didik yang memiliki karakter aktif, jujur, bertanggung jawab, berani, ramah dalam memahami materi sejarah.

Mencermati fenomena yang sudah di paparkan diatas, maka dari itu peneliti ingin memanfaatkan media pembelajaran yang menggunakan biografi sejarah sebagai penguatan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yang digunakan oleh peneliti yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Tahapan pertama adalah heuristik, yang dimana peneliti melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder yang ditemukan di beberapa sumber. Adapun data-data yang diperlukan yaitu data minat siswa yang diperoleh dengan menggunakan angket. Untuk mengetahui tentang beberapa angket penilaian yang diberikan kepada siswa adalah : 1) angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah, 2) angket sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah, 3) data implementasi pendidikan karakter yang diperoleh melalui hasil penilaian peserta didik. Angket-angket tersebut diambil dari hasil penilaian dari peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Krembung.

Sumber lain yang diambil oleh peneliti yaitu berupa tesis dan skripsi mahasiswa lain dan mengambil dari jurnal yang relevan atau dari peneliti yang terdahulu.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan kritik sumber yang dimana peneliti melakukan verifikasi data untuk menguji keabsahan pada data yang sudah di kumpulkan. Disini peneliti hanya melakukan kritik sumber dengan menemukan nilai dari berbagai sumber yang ada dan sesuai dengan penelitian ini.

Setelah tahapan kritik, tahapan selanjutnya yaitu interpretasi, yaitu dengan menganalisis makna dan keterkaitan antar fakta yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Setelah data sudah di interpretasi, maka tahapan terakhir yaitu proses penulisan sejarah dalam bentuk artikel ilmiah atau biasa disebut sebagai historiografi yang isinya berupa tulisan sejarah sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter bangsa yang semakin menurun, membuat generasi penerus bangsa menjadi mempunyai karakter yang kurang baik. Karena karakter bangsa pada saat ini akan membawa kehidupan bangsa untuk kedepannya. Melalui pendidikan disini, karakter bangsa bisa dielamatkan dari masalah yang terjadi, karena dengan pendidikanlah karakter bangsa dapat terselamatkan. Disini pendidikan sebagai sarana untuk penguatan karakter bangsa. Melalui pendidikan peneliti berharap bisa membuat perubahan karakter bangsa menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, hormat terhadap orang tua, menghormati yang tua, menyanyangi yang muda, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas (2011: 2) tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Integrasikan pendidikan karakter ke dalam materi dapat dilakukan pada setiap mata pelajaran termasuk pada pelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan rangkaian segala peristiwa sejarah yang disalurkan dan diajarkan dalam kelas atau sekolah. Dalam pembelajaran sejarah, tidak hanya menggunakan materi mengenai peristiwa sejarah saja, tetapi juga bisa menggunakan media atau bukti nyata mengenai materi yang diajari. Pembelajaran sejarah di sini dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dipikirkan dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Komponen-komponen pembelajaran harus saling mendukung dan melengkapi untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami siswa. Materi pembelajaran diperlukan oleh guru untuk membantu guru memberikan pengetahuan yang baru.

Menurut (Hamid Hasan, 2012 : 87) pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak (karakter) yang bermartabat serta membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan tanah air. Dengan karakter yang dinyatakan dalam Peraturan Mendiknas, pendidikan sejarah, baik sebagai bagian IPS mau pun sebagai mata pelajaran merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Di era yang sudah canggih ini, seharusnya sudah ada banyak media yang membuat inovasi baru ke dalam proses pembelajaran khususnya di pembelajaran sejarah. Banyak sekali yang berkata bahwa pembelajaran sejarah sangatlah membosankan, maka dari itu peneliti memberikan ide inovasi baru sebagai model pembelajaran yang dimana membuat model pembelajaran bersumber dari biografi sejarah.

Biografi adalah sebuah tulisan yang menggambarkan tentang suatu kisah lika-liku perjalanan kehidupan dari seorang tokoh, namun perjalanan hidupnya ditulis oleh orang lain yang sudah mengetahui kisah hidup dan lika-liku perjalanan kehidupan sang tokoh atau bisa juga sang tokoh yang menceritakan semua perjalanan kehidupannya dan lika-liku kehidupannya ke penulis.

Biografi bisa dikatakan menganalisa atau menceritakan peristiwa-peristiwa dari dalam kehidupan seseorang. Dalam biografi akan ditemukan berbagai tentang hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau suatu misteri yang melingkupi di kehidupan seseorang, dan juga penjelasan mengenai tindakan perilaku dari tokoh.

Manfaat biografi sendiri adalah : 1) Mengetahui secara mendalam tentang tokoh idola ya seperti biografi yang menjelaskan tentang riwayat hidup bahkan sampai akhir hayat dari sang tokoh, 2) Menjadi teladan bagi pembaca yang bisa digunakan sebagai petunjuk dan teladan tentang hal-hal baik untuk ikut dilakukan dan hal-hal yang tidak baik untuk tidak diikuti, 3) Memberikan motivasi dan semangat bagi pembaca dengan menuliskan semangat dan optimism untuk sukses dalam mencapai kehidupan, 4) Menghargai dan menghormati tokoh idola sesuai dengan perjuangan, 5) Mengajak kita berfikir.

Peneliti berharap pembelajaran sejarah dengan media biografi sejarah dapat menarik perhatian dari peserta didik, dapat meningkatkan cinta tanah air dan lebih mengenal para pejuang Indonesia.

Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Krebung.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat siswa menjadi antusias terhadap materi pelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
2	25	2	1
Jumlah : 30			

Disini membuktikan bahwa guru sudah mendalami materi pembelajaran yang diajarkan dan peserta didik menjadi antusias terhadap pembelajaran sejarah yang diberikan.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa dengan mempelajari pembelajaran sejarah akan bermanfaat bagi peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
14	13	3	0
Jumlah : 30			

Disini membuktikan bahwa pembelajaran sejarah sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa peserta didik yakin akan berhasil dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
6	18	6	0
Jumlah : 30			

Disini membuktikan bahwa banyak siswa yang yakin akan berhasil dalam pembelajaran sejarah.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa pembelajaran sejarah kurang menarik bagi peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
17	2	7	4
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang diajarkan kepada peserta didik begitu menarik bagi peserta didik.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa guru membuat materi yang diajarkan menjadi penting menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
6	20	4	0
Jumlah : 30			

Disini menunjukan bahwa materi yang sudah diajarkan guru kepada peserta didik sangat penting.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa peserta didik harus berusaha keras agar berhasil dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
13	15	2	0
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa peserta didik begitu berusaha keras agar mereka dapat berhasil dalam pembelajaran sejarah.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa peserta didik harus membaca materi berulang-ulang agar lebih paham terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
12	12	4	2
Jumlah : 30			

Disini dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang membutuhkan pendalaman materi dengan membutuhkan waktu yang lama.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa peserta didik lebih suka belajar sejarah dengan menggunakan biografi sejarah menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
2	17	9	2
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang menyukai belajar sejarah dengan menggunakan media biografi sejarah.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa peserta didik sering tidak menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
0	8	12	10
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang melalaikan tugas-tugasnya dan tidak mengumpulkannya pada waktunya.

Hasil dari penelitian dari angket minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang sangat tinggi terhadap pembelajaran sejarah dengan materi tentang tokoh sejarah dengan bantuan multimedia menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
2	13	11	4
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa peserta didik menyukai pembelajaran sejarah dengan materi tentang tokoh sejarah yang menggunakan multimedia.

Hasil dari penelitian dari angket sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang peserta didik sukai menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	21	6	2
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa banyak peserta didik IPS 2 kelas XI menyukai pembelajaran sejarah.

Hasil dari penelitian dari angket sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa pelajaran lain selain pelajaran sejarah lebih menarik bagi peserta didik untuk dipelajari menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
0	16	9	5
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang lebih menyukai pelajaran lain selain pelajaran sejarah.

Hasil dari penelitian dari angket sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa pelajaran sejarah mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
9	16	3	2
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa pelajaran sejarah sangat banyak manfaat bagi kehidupan dari peserta didik.

Hasil dari penelitian dari angket sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa pelajaran sejarah kurang terkait dengan kehidupan dari peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
0	6	13	11
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa pelajaran sejarah terkait dengan kehidupan sehari-hari dengan peserta didik.

Hasil dari penelitian dari angket sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan soal bahwa pelajaran sejarah akan lebih menarik apabila pembelajarannya menggunakan bantuan dari media biografi sejarah menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
3	23	3	1
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa pelajaran sejarah akan lebih menarik apabila pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan ditambah media biografi sejarah Bung Tomo.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik semakin yakin terhadap keberadaan tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
16	8	5	1
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa keyakinan dari peserta didik terhadap tuhan semakin bertambah setelah mempelajari ilmu pengetahuan.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sering	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
6	13	11	0
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengingat akan keberadaan tuhan sebelum melakukan sesuatu dan sesudah melakukan sesuatu.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik selalu mengucapkan rasa syukur atas segala karunia tuhan yang sudah di berikan menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sering	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
9	19	2	0
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang menerapkan rasa bersyukur atas karunia yang sudah diberikan oleh tuhan.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik selalu memberikan salam sebelum dan sesudah mengucapkan pendapatnya didepan umum menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sering	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
5	19	6	0
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang menerapkan sikap yang baik sebelum dan sesudah mengucapkan pendapat mereka.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik selalu mengucapkan keagungan tuhan apabila merak sedang melihat kebesarannya menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sering	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
7	19	4	0
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa peserta didik selalu mengingat Tuhan sehingga saat melihat sesuatu yang mereka lihat, mereka akan mengucapkan keagungan dari tuhan.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik menyontek saat mengerjakan ulangan atau ujian menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sering	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
5	0	21	4
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang terkadang masih menyontek atau menyontek pekerjaan dari teman yang mengakibatkan peserta didik kurang jujur dalam mengerjakan ulangan atau ujian.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik menyalin suatu karya dari orang lain tanpa menyebut sumbernya pada saat mengerjakan tugas menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sering	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
2	0	13	15
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa peserta didik masih jarang menyantumkan sumber dari jawaban yang mengakibatkan kurang kejujurannya peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik selalu melaporkan apabila ia menemukan sesuatu atau barang milik orang lain menunjukkan bahwa peserta didik menjawab :

Sering	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
10	14	5	1
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa sikap jujur dalam peserta didik masih ada dalam masalah kepemilikan barang milik orang lain.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik akan mengakui kesalahannya apabila dia melakukan kesalahan menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sering	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
12	15	3	0
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan karakter jujur yang dimiliki oleh bahwa peserta didik dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil dari penelitian dari angket lembar penilaian diri sikap (implementasi) spiritual dengan soal bahwa peserta didik mengerjakan soal ujian atau ulangan tanpa adanya melihat jawaban orang lain atau buku menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab :

Sering	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
5	4	20	1
Jumlah : 30			

Disini menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa percaya diri dan jujur akan jawaban yang dia punya.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi dari peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Krembung tentang pembelajaran sejarah, pemanfaatan biografi sejarah, dan penerapan karakter jujur dalam diri peserta didik adalah bisa dibilang lebih dari cukup. Persepsi positif ini menjadikan peserta didik akan lebih giat lagi dalam belajar sejarah, agar lebih jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dan ujian bahkan jujur dalam melakukan sesuatu. Dengan pemanfaatan biografi sejarah sebagai media pembelajaran sejarah, peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran, peserta didik juga dapat mengambil banyak manfaat dari pembelajaran yang menggunakan biografi sejarah. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket-angket yang sudah disebar ke peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Krembung. Dan disini peserta didik juga akan lebih mengenal dan lebih mencintai negeri ini.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini adapun beberapa saran yang perlu di sampaikan sehingga dapat menjadi sebuah rekomendasi kepada pihak yang terkait, diantaranya yaitu :

1. Bagi guru perlu adanya melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan media-media yang baru dan yang dapat menarik perhatian dari peserta didik agar pembelajaran sejarah tidak terasa membosankan.
2. Bagi peserta didik sebaiknya lebih terbuka dalam mengekspresikan persepsinya secara terbuka dan jujur.

DAFTAR PUSTAKA**A. Dokumen**

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

B. Jurnal

- Said Hamid Hasan.2012.Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter.*Jurnal Paramita*. Vol 22(1) : 81-95.
- Sirnayatin, T.A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal SAP*, Vol 1(3): 312-321.
- Triwiyanto, Teguh 2014, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, cet. Ke I.
- Hasan, S.H, 2012, *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*, Jurnal Paramita, Vol 22 No.1

C. Buku

- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Arsyad, Azhar 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Ed. 1-9.
- Muchlas Samani & Hariyanto.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h. 43.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1.
- Afwan. 2020. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital*.Proceeding: Universitas Muhammdiyah Surabaya.
- Dr. J Raco, M. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamid Hasan. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia, Isu dalam Ide dan Pembelajaran*.Bandung: Rizqi Press.

- Lickhona, T .(2012). Mendidik Untuk Membentuk Karakter . Jakarta: Bumi Aksara
- Samsuri 2011.*Pendidikan Sejarah Sebagai Wahana Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sulhan , Najib.2010. *Pendidikan Berbasis Karakter , Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*. Surabaya : Jaring Pena.
- Setiawati, N.A (2017). *Pendidikan Karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
- Kegan, R. (2000). What form transforms? A constructive-developmental approach to transformative learning. Dalam J. Mezirow (Ed.) *Learning as transformation: Critical perspective on a theory in progress*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Mezirow, J. (1978). *Education for perspective transformation.Women re-entry programs in community college*. New York, NY: Center for Adult Education, Teacher College, Columbia University.